

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar (Sadirman, 2004:). Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari motivasi belajar yang diraih siswa. Suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Moh. Surya (1981:32). Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah usaha sadar yang dilakukan siswa agar memperoleh perubahan tingkah laku siswa.

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar (Nashar, 2004:42). Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar

(Dimiyati dan Mudjiono, 2006:89). Salah satu ciri ketidakberhasilan motivasi belajar ditandai oleh orang tua siswa yang kurang perhatian terhadap anaknya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis lakukan di SMA NEGERI 1 Patokbeusi Subang melalui pengamatan secara langsung serta informasi yang didapat dari guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X bahwasanya metode *Numbered Head Together (NHT)* telah dilakukan guru dengan sebaik mungkin yaitu dimulai dari menyampaikan materi yang cukup, membentuk kelompok siswa sebanyak lima atau enam orang secara heterogen, membagikan lembar kerja yang materinya belum lengkap, siswa berdiskusi guna menyempurnakan materi tersebut, sampai guru PAI dan Budi Pekerti menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan.

Kenyataannya, siswa mengalami motivasinya rendah dalam mengikuti mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hal ini dapat dilihat sekitar 60% masih ada siswa yang suka bolos pada jam pelajaran guru tersebut, siswa mengobrol, siswa ribut di kelas, siswa tidur di kelas, siswa tidak memperhatikan ketika guru sedang mengajar, siswa merasa jenuh, siswa bermain dengan teman sebangku, siswa tidak mau menjawab pertanyaan guru tersebut, siswa yang acuh tak acuh dan tidak ada keinginan untuk belajar.

Sebaliknya sekitar 40% siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, timbul pertanyaan, mengapa kesengajaan itu masih terjadi? Bagaimana sebenarnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti? Bagaimana sebenarnya metode guru PAI dan Budi Pekerti di kelas. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas

X belum mempunyai motivasi yang cukup untuk terus mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Demi mencapai harapan dan memecahkan persoalan tersebut, menggunakan metode *Numbered Head Together (NHT)* membuat siswa aktif bukan saja aktif secara fisik tetapi juga aktif phsikisnya dan saling berinteraksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan sumber belajar sehingga siswa lebih percaya diri.

Berdasarkan uraian diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan metode *Numbered Head Together (NHT)*, sehingga anak belajar lebih rajin dan percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki dirinya sehingga dorongan motivasi belajar yang kuat.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, peneliti membuat rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana pembelajaran dengan menerapkan metode *Numbered Hand Together (NHT)* di SMAN 1 Patokbeusi Subang?
2. Bagaimana realitas motivasi belajar siswa di SMAN 1 Patokbeusi Subang?
3. Apakah penerapan metode *Numbered Hand Together (NHT)* dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Patokbeusi Subang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui realitas pembelajaran dengan menerapkan metode *Numbered Hand Together (NHT)* di SMAN 1 Patokbeusi Subang.
2. Untuk mengetahui realitas motivasi belajar siswa di SMAN 1 Patokbeusi Subang di SMAN 1 Patokbeusi Subang.
3. Untuk mengetahui penerapan metode *Numbered Hand Together (NHT)* dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Patokbeusi Subang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan dan bahan untuk mengubah dan menyempurnakan metode pembelajaran yang bersifat praktis, efektif, kreatif, dan menyenangkan sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar.
- 2) Meningkatkan kompetensi individu dan kelompok.

- 3) Meningkatkan keterampilan berbicara dan mengemukakan pendapat dengan ide-ide yang dimiliki siswa.
 - 4) Meningkatkan keberanian dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.
 - 5) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- a. Bagi Guru
- 1) Guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan inovatif sebagai implementasi dan adaptasi teori, teknik pembelajaran dan bahan ajar yang dipakai.
 - 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk memecahkan permasalahan yang muncul dari siswa.
 - 3) Membantu meningkatkan informasi peningkatan kemampuan siswa
 - 4) Meningkatkan minat guru untuk melakukan motivasi terhadap siswa.
 - 5) Meningkatkan aktivitas guru.
- b. Bagi Sekolah
- 1) Sebagai salah satu sumber inspirasi guna menentukan kebijakan dalam mengembangkan kurikulum ditingkat sekolah dan ditingkat kelas.
 - 2) Meningkatkan mutu akademik pada siswanya.

E. Kerangka Pemikiran

Slavin mengemukakan''in cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the

teacher” yang artinya dalam metode pembelajaran kooperatif, peserta didik membentuk kelompok dengan anggota 4 anak untuk memahami materi lebih dalam yang telah dijelaskan oleh gurunya (Slavin, R, E, 2008:12).

Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* adalah suatu strategi model pembelajaran kooperatif yang menggunakan angka yang diletakkan diatas kepala dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam mengeksplor aktifitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Strategi ini pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992 (Ibrahim, 2000:28).

Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Maksud dari kepala bernomor yaitu setiap anak mendapatkan nomor tertentu, dan setiap nomor mendapatkan kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam menguasai materi.

Numbered Head Together (NHT) adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, meningkatkan semangat kerja siswa, dapat digunakan untuk semua pelajaran dan tingkatan kelas, dan dikembangkan oleh Russ Frank (Miftahul Huda, 2015:138). Langkah-langkah metode *Numbered Head Together (NHT)*

1. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor.
2. Guru memberikan tugas/pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya.

3. Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban yang benar.
4. Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempersentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka (Miftahul Huda,2015:29).

Menurut Mc.Donald Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2014:73). Sudah umum dalam suatu kejadian orang menyebut "motif" untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Oleh sebab itu, dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu perubahan tingkah laku.

Ada beberapa indikator atau unsur yang mendukung motivasi belajar.

Motivasi belajar dijelaskan bahwa:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Siswa yang termotivasi adalah siswa yang menunjukkan adanya hasrat yaitu adanya unsur kesengajaan untuk belajar, ada maksud untuk belajar dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, rajin, tidak mudah menyerah dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar siswa yang termotivasi adalah siswa yang memiliki dorongan yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar dan mempunyai prinsip bahwa belajar adalah merupakan suatu kebutuhan yang harus di penuhi.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Siswa yang termotivasi adalah siswa yang mempunyai harapan atau tujuan untuk berhasil dalam belajar, mempunyai cita-cita yang harus dicapai dan memberikan target ke depan sebagai patokan untuk belajar.
4. Adanya penghargaan dalam belajar. Dalam memotivasi siswa untuk belajar memberikan penghargaan merupakan salah satu cara yang tepat yaitu dengan memberikan hadiah, pujian dan perlakuan yang berbeda dengan siswa lain. Sehingga timbul keinginan siswa untuk belajar karena mereka merasa dihargai untuk belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar Kegiatan yang menarik diciptakan guru untuk menarik minat siswa untuk belajar, dengan mendominasi atau menciptakan suasana baru dalam belajar melalui variasi gaya, metode atau strategi dalam mengajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Hamzah B. Uno.2011:23)

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar menurut Sardiman

A. M (2007: 83), yaitu

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi setinggi mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

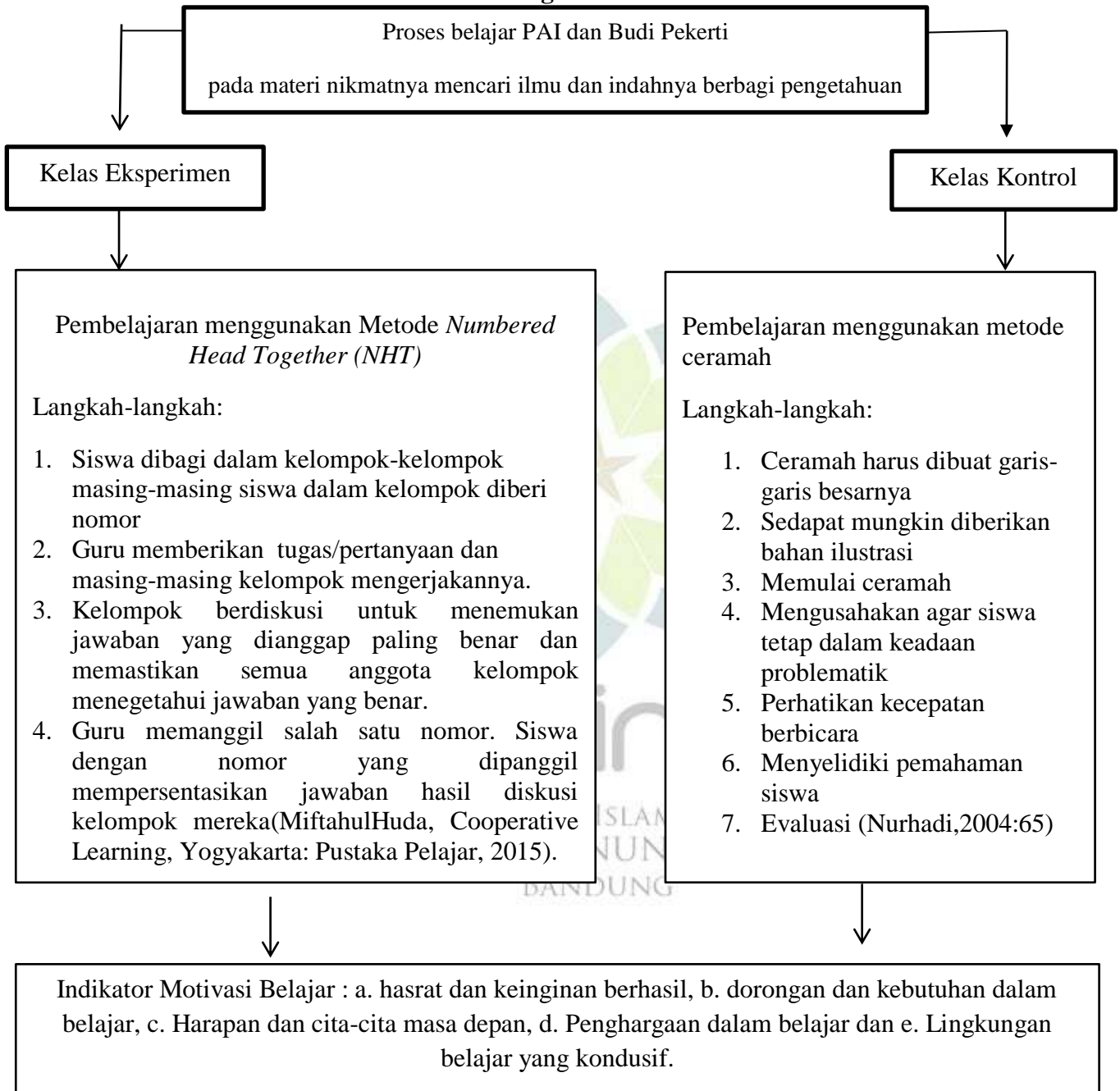
Jadi apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dan dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa memiliki ciri-ciri seperti diatas (Sardiman, 2014 : 83).

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis menghasilkan data fakta yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Berdasarkan permasalahan yang ditentukan, peneliti melakukan identifikasi masalah untuk menemukan alternatif perbaikan yang dapat dilakukan, sehingga upaya perbaikan yang dilakukan dapat mengubah kondisi pembelajaran lebih baik dari sebelum dilakukan perbaikan. Selain menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*, peneliti juga menggunakan media realita sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. Diharapkan proses belajar mengajar lebih aktif dan menyenangkan. Adapun kerangka pikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 1.1

Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis Penelitian

Sudjana mengatakan hipotesis sebagai asumsi atau dugaan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan Sudjana (2005:219).

Salah satu kebenaran yang harus diuji dalam penelitian ini yaitu berupa pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. dalam hal ini penulis akan meneliti dua variabel, yaitu variabel (X) pengaruh penerapan metode *Numbered Head Together (NHT)* dan variabel (Y) motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Sebagaimana yang telah diuraikan pada kerangka pemikiran di atas, bahwasanya pengaruh penerapan metode *Numbered Head Together (NHT)* memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Oleh karena itu penulis mengajukan hipotesis “semakin baik pengaruh penerapan metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* maka semakin tinggi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti”.

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu terdapat korelasi positif antara pengaruh penerapan metode *Numbered Head Together (NHT)* (Variabel X) dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Variabel Y).

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Titis Kusnayanti (2013) “Efektivitas Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VII di MTs. Bahrul Ulum Sekapuk” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

1) Metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Di dalam metode ini, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok. Penerapan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di MTs. Bahrul Ulum Sekapuk sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terbukti dengan hasil analisis angket yang telah disebarakan kepada siswa sebesar 82 % dari prosentase diatas merupakan kriteria yang sangat baik. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlaq kelas VII di MTs. Bahrul ulum Sekapuk sangat baik. Hal ini dilihat dari analisis angket yang telah disebarakan kepada siswa dengan nilai sebesar 90,8%. Dari pelaksanaan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VII di MTs. Bahrul Ulum Sekapuk terbukti efektif. Hal ini berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan jumlah $r - 0,04$ maka tidak ada korelasi antara efektivitas pembelajara *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs. Bahrul Ulum Sekapuk.

2) Penelitian yang dilakukan oleh Irma Nurmala pada tahun 2009 tentang “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan Pendekatan Berbasis masalah Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika”. Hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika antara kelompok yang diberi pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan berbasis masalah lebih baik daripada siswa yang diberi pembelajaran secara konvensional. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan berbasis masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika

3) Penelitian yang dilakukan oleh Herta Delima Sitorus, Enjang Ali Nurdin, dan Parsaoran Siahaan pada tahun 2010 tentang “Efektifitas Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Pada mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Dari hasil pengolahan data, didapat bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) masih rendah. Efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari nilai gain ternormalisasi pada pembelajaran. Berdasarkan nilai rata-rata gain normal yaitu 0,78 yang berkategori tinggi, menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) efektif untuk digunakan. Respon siswa dalam model pembelajaran ini juga sangat baik, diperoleh dari jawaban.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti terletak pada metode pembelajaran yang diterapkan sama. Perbedaannya terletak : Pada peneliti sebelumnya meningkatkan efektivitas dalam motivasi belajar siswa, pemecahan masalah, dan meningkatkan hasil belajar siswa. sedangkan peneliti ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa.

